

Efforts to Increase Student Learning Interest in the Cooperative Learning Model in Grade 5 SD Negeri Babakan 01 Kawunganten District, Cilacap Regency

Jasmin

SD Negeri Babakan 01
jasmin@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The study aims to obtain information on the extent to which students' understanding has increased with the cooperative learning method. The problem in this study is "is there an increase in students' understanding with the cooperative learning method on the material theme 4 concerning; Healthy is Important". The subjects in this study were teachers and fifth grade students at SD Negeri BABAKAN 01 for the academic year 2021/2022, with a total of 24 students, consisting of 14 male students and 10 female students. The data collection technique used in this study was an observation technique that was carried out while the research in cycle I and cycle II was in progress. Data analysis techniques used are quantitative and qualitative techniques. Quantitative techniques for processing quantitative data on test results. While qualitative techniques to analyze non-test qualitative data. Based on the research that the researchers did, it can be concluded that the application of the Cooperative Learning Model In Class 5 SDV Babakan 01 Kawunganten Cilacap Semester 1. The researcher hopes for future research to choose the right method and use teaching aids that support learning material to increase student understanding.

Keywords: *Cooperative learning model on theme 4 about being healthy is important*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dengan model cooperative learning Adapun masalah dalam penelitian ini yakni "adakah peningkatan pemahaman siswa dengan model cooperative learning pada materi tema 4 tentang ;Sehat itu Penting". Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri BABAKAN 01 tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi yang dilakukan selama penelitian pada siklus I dan siklus II sedang berlangsung. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif untuk mengolah data kuantitatif hasil test. Sedangkan teknik kualitatif untuk menganalisis data kualitatif non test. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan model Cooperative Learning Pada Kelas 5 SDN Babakan 01 Kawunganten Cilacap Semester 1 .Peneliti mengharapkan untuk penelitian berikutnya agar memilih metode yang tepat dan menggunakan alat peraga yang mendukung terhadap materi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Kata kunci: *Model cooperative learning pada tema 4 tentang sehat itu penting*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pelengkap dalam kehidupan yang bersifat wajib untuk anak bangsa. Dikatakan demikian karena pendidikan adalah suatu pembelajaran yang berpengaruh sangat tinggi terhadap siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat luas. Somantri (1976, hlm.28) mengatakan Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai arah yakni mendidik masyarakat sebagai warga negara yang patuh aturan hukum, digambarkan dengan masyarakat atau warga negara yang rela berkorban demi bangsa dan negara, berakidah, dan demokratis. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menjelaskan bahwa “dalam bentuk kehidupan kecerdasan bangsa diharuskan adanya komite nasional untuk dapat menaikkan mutu serta daya saing bangsa dengan penataan ulang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian dan Penataan Ulang Kurikulum”.

Dapat disimpulkan bahwa Tema 4 subtema 1, Bahasa Indonesia dan IPA diharapkan memberikan kesiapan terhadap siswa guna menjadi masyarakat/warga negara yang mampu meningkatkan mutu serta daya saing bangsa, menjaga komitmen untuk mempertahankan NKRI sesuai standar kurikulum yang berlaku. Dalam mewujudkan kesiapan tersebut, hal utama yang harus dilakukan oleh pendidik adalah memberikan motivasi untuk minat siswa pada pembelajaran yang baru, pendidik dituntut untuk memberikan suasana serta kondisi yang baru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dan pendidik mampu mengidentifikasi kendala yang dialami siswa agar pendidik dapat memberikan bimbingan yang tepat untuk kendala yang dialami tiap-tiap siswa. Pembelajaran Tema 4 Bahasa Indonesia dan IPA harus mempunyai tiga tujuan dalam pembelajaran yaitu tujuan dalam kognitif, tujuan dalam afektif, serta tujuan dalam psikomotor. Apabila siswa belum memaksimalkan tiga tujuan pembelajaran tersebut maka guru sebagai pendidik belum sepenuhnya memberikan acuan tujuan pembelajaran kepada siswa karena faktor atau suatu hal lainnya. Utamanya penerapan pembelajaran dengan model yang kurang bervariasi, seharusnya pembelajaran menyesuaikan tingkat progres serta keperluan siswa.

Menurut Facione (2011, hlm.9) penguasaan berpikir kritis mencakup; Interpretasi, analitis, inferensi atau simpulan, evaluasi, eksplanasi atau interpretasi, dan regulasi diri (self regulation). Aspek Interpretasi yakni pengelompokan siswa terhadap permasalahan sehingga menemukan jawaban tepat. Aspek Analisis, yakni siswa berupaya untuk mengukur ide-ide serta mengidentifikasi jawaban serta pertanyaan. Aspek Inferensi/kesimpulan, yakni siswa dapat menyimpulkan untuk suatu pemecahan suatu masalah. Aspek Evaluasi, yakni siswa dapat menguji pertanyaan ataupun pendapat yang masuk dari diri sendiri ataupun orang lainnya. Aspek Eksplanasi/interpretasi, yakni siswa dapat memaparkan pernyataan atau ungkapan pendapat untuk pendapat yang lebih kuat. Aspek regulasi diri (self- regulation), yakni siswa mampu mengelola menempatkan dirinya pada suatu pemecahan masalah.

Berdasar hasil data pengamatan observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri Babakan 01 Kawunganten Cilacap, proses KBM dengan mengukur Kemampuan Memahami Materi dalam pembelajaran Tema 4 masih kurang. Perihal tersebut di lihat dari; Pertama, pada saat guru menunggu untuk kesempatan siswa mendapat giliran teks bacaan yang diberikan oleh Guru, ada 1 sampai 3 sisanya tidak ada yang bertanya dan memilih diam saja.

memberikan pertanyaan pada siswa mengenai konflik/permasalahan pada lingkungan sekitar, siswa belum bisa untuk memutuskan kausalitas (sebab- akibat) pada konflik/permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Kurangnya mencermati dan menafsirkan pada diri siswa sehingga tidak dapat menjawab dengan sempurna.

Dengan demikian, pada pola berpikir kritis pada tiap masing-masing siswa menjadi peran utama yang wajib ada pada siswa, dengan kapabilitas berpikir siswa dapat memecahkan masalah, bertanggungjawab, bekerja sama, serta berani

berargumentasi, berpendapat, berdebat dan bertanya. Permasalahan diatas merupakan permasalahan yang harus segera diatasi dalam proses pembelajaran Tema 4 subtema 1, menurut Wuryan dan Syaifullah (2008, hlm.39) bahwa pelajar harus berpartisipasi secara bebas dan dinamis agar pelajar dapat memecahkan masalah. Maka dari itu, proses belajar dilaksanakan menggunakan model yang dapat mendukung untuk meningkatkan tingkat berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil rumusan masalah bahwa (1) siswa belum siap karena kondisinya dalam proses pembelajaran ribut, ngobrol dengan teman (2) Siswa (laki-laki) banyak yang tidak serius belajar karena mereka senang keluar kelas dengan alasan ke toilet padahal mereka ke kantin (3) Belum siap atau tidak berusaha untuk memahami materi yang akan dipelajari serta malas belajar dan tidur-tiduran dikelas (4) Siswa (laki-laki) banyak yang bermasalah baik itu kehadiran, tingkah laku kepribadian maupun dalam pengerjaan tugas. Maka demikian, hal tersebut dapat menurunkan sifat berpikir dari tiap-tiap siswa, serta hal yang bisa dilakukan peneliti untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa di kelas V dalam penerapan probing- prompting. Hal yang bisa dilakukan yaitu dengan menampung keluh kesah siswa ketika pembelajaran, kemudian didapatkan suatu pemecahan masalah untuk siswa kelas V tersebut.

??Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan penerapan model saintifik learning dilakukan pada tiap siklus serta dijabarkan pada tahapan tindakan yakni perancangan, penerapan, peninjauan serta spekulasi/refleksi. Tahap siklus pertama berdasar kegiatan/Aktivitas belajar ialah 75%. Hal tersebut memberitahukan bahwasannya 24 siswa yang melaksanakan pembelajaran terdapat 13 siswa saja yang mencapai ketuntasan KKM. Kemudian untuk siklus kedua, mendapat peningkatan yang signifikan dengan mencapai 95%, sehingga dapat dilihat bahwa siswa berhasil dalam pencapaian yang diharapkan.

Model saintifik sehingga terjadi proses berpikir kritis yang dapat mengaitkan wawasan baru. Kemudian, siswa mengkonstruksi rencana dasar serta peraturan dari wawasan baru tersebut serta tidak untuk dipaparkan/diberitahukan. Berdasarkan pendapat tersebut, model menyusun pertanyaan (kooperatif) dirasa cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Tema 4 dengan dibantu media sebagai bentuk penggunaan aplikasi berbasis online. Dengan penggunaan media ini, siswa diharapkan mampu untuk mengaplikasikan proses KBM dengan model kooperatif learning terhadap kemampuan berpikir kritis yang diterapkan dalam pembelajaran Tema 4.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang penerapan model kooperatif learning untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, maka peneliti menuangkannya pada judul "UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN BELAJAR TEMA SEHAT ITU PENTING MELALUI MODEL COOPERATIF LEARNING SD NEGERI BABAKAN 01 SEMESTER 1 (Penelitian Tindakan Kelas V SD Negeri Babakan 01 Kawunganten Cilacap)".

METODE

Menurut IGAK Wardhani (2011) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Esensi PTK terletak pada adanya tindakan dalam situasi alami untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam pembelajaran. PTK berangkat dari persoalan- persoalan praktis yang dihadapi oleh guru/ calon guru di kelas. Prosedur pelaksanaannya dapat dimulai dengan analisis situasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, perrefleksian, dan evaluasi terhadap dampak tindakan. Prosedur ini dapat diulang sampai diperoleh hasil sesuai dengan kualitas yang diharapkan.

PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya. Adapun karakteristik PTK (Susilo et al, 2008: 5) antara lain sebagai berikut:

- a. Masalah yang diteliti berupa masalah praktik pembelajaran sehari-hari di kelas yang dihadapi oleh guru/ calon guru,
- b. Diperlukan tindakan- tindakan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut dalam rangka memperbaiki/ meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
- c. Terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK, dan
- d. Guru sendiri yang berperan sebagai peneliti.

PTK memiliki tujuan (Susilo et al, 2008: 8) antara lain sebagai berikut:

- a. PTK dilaksanakan demi perbaikan/ peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan,
- b. Pengembangan kemampuan- keterampilan guru untuk menghadapi masalah aktual
- c. Menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru, dan
- d. Memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran (pembelajaran) melalui teknik teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan peserta didik.
- e. PTK memberikan banyak manfaat bagi guru maupun calon guru dalam memecahkan masalah- masalah pembelajaran di kelas. Adapun manfaat yang diperoleh dari PTK bagi guru maupun calon (Susilo et al, 2008: 9) diantaranya sebagai berikut.
- f. Guru dan calon guru dapat langsung memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih baik dan lebih efektif
- g. Guru dan calon guru dapat meneliti sendiri kegiatan praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas,
- h. Guru dan calon guru dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-pratik pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki keefektifan yang tinggi,
- i. Guru dan calon guru dapat mencari cara/ prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas,
- j. Guru dan calon guru dapat meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar peserta didik berdasarkan temuan langsung di kelas.

PTK secara garis besar meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

- a. Perencanaan (planning)

Perencanaan mencakup rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

- b. Tindakan (acting)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.

- c. Pengamatan (observing)

Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

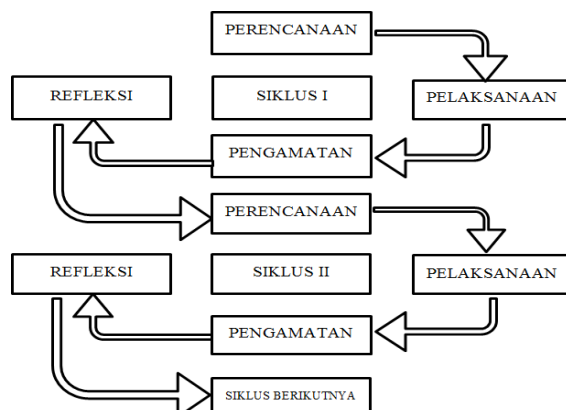
- d. Refleksi (reflecting)

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. (Sukayati, 2011:17)

Keempat tahapan tersebut merupakan serangkaian langkah yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah mulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan sampai dengan refleksi

Dalam PTK ini peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus dan spiral. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas 4 tindakan. Desain PTK yang peneliti gunakan adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart.

PTK yang peneliti gunakan adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 1. Desain PTK model Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Babakan 01 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. Adapun alasan pemilihan SD Negeri Babakan 01 dijadikan sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- Peneliti memperoleh kemudahan perizinan untuk melakukan penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Babakan 01
- Peneliti memperoleh dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri Babakan 01 untuk mengadakan penelitian.
- Lokasi penelitian merupakan tempat mengajar peneliti sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.
- Terdapat permasalahan dalam pembelajaran IPA Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Babakan 01 Siswa terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan dimulai bulan September sampai bulan November 2021.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Dalam penelitian ini untuk mendapat perbaikan rencana tindakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, peneliti menggunakan tes tertulis, lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendahuluan/Pra penelitian

Peneliti memikirkan suatu upaya yang akan ditempuh untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Peneliti memikirkan suatu upaya dari permasalahan siswa yang secara umum rendah dalam kemampuan IPA. Sehingga menyebabkan hasil belajar dalam pembelajaran fungsi atau peran organ peredaran darah manusia rendah.

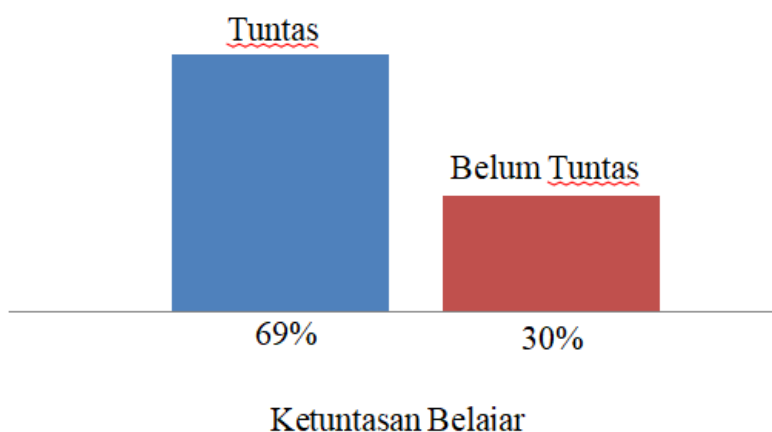
Peneliti melakukan prasurvei ke kelas untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di suatu kelas yang akan diteliti. Dari hasil prasurvei tersebut, peneliti memperoleh temuan-temuan berupa kendala-kendala siswa dalam pembelajaran, yang dalam hal ini pembelajaran IPA. Permasalahan tersebut dianalisis oleh peneliti dan peneliti melakukan diagnosis atau dugaan sementara mengenai solusi atau

langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut, baik dengan penggunaan strategi/metode/teknik pengajaran maupun media pengajaran.

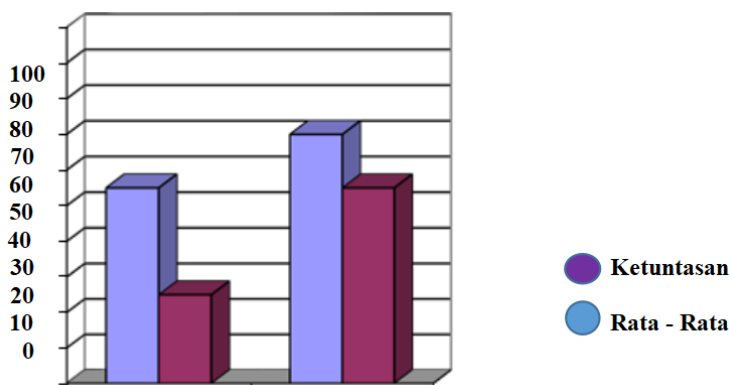
Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- Meminta izin dari Kepala Sekolah SD Negeri Babakan 01
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkaitan dengan materi fungsi organ peredaran darah dengan menggunakan model *picture and picture*.
- Merumuskan media pembelajaran yang akan digunakan
- Menentukan teknik pengamatan untuk mengamati situasi dan kondisi selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) pada setiap tindakan.
- Peneliti mendesain alat evaluasi
- Merancang jadwal penelitian

Persentase Ketuntasan Belajar Siklus 1



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus 1



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

SIMPULAN

Dari keseluruhan hasil penelitian perbaikan pembelajaran tentang “Peredaran Darahku Sehat” bagi siswa Kelas V SDN Babakan 01, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Penggunaan metode tanya jawab pada siswa kelas V SDN Babakan 01.
- Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang Peredaran Darahku Sehat pada siswa kelas V SDN Babakan 01.

- c. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Peredaran Darahku Sehat pada siswa kelas V SDN Babakan 01.

Berdasarkan simpulan yang didapat, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode diskusi tentang Peredaran Darahku Sehat pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Babakan 01, maka peneliti memiliki beberapa saran tindak lanjut, yaitu berupa :

- a. Pemilihan dan penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan berkontribusi positif dalam perbaikan pembelajaran, karena itu disarankan kepada teman sejawat agar senantiasa untuk melakukan perbaikan setiap pembelajaran, misalnya : penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
- b. Menerapkan metode demonstrasi pada kegiatan pembelajaran yang lain.
- c. Disarankan guru berupaya untuk melakukan perbaikan dan peningkatan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- BNSP (2013). Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/ MI. Jakarta:??Kemendiknas.
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. (2011). CooperatVle learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok. Bandung: Alfabeta.
- Mulyani Sumantri (2016) Perkembangan Peserta Didik Jakarta Universitas Terbuka
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman, (2012). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta Sri Sulistyorini. (2009). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Semarang: Tiara Wacana Sukayati. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta. PPPPTK
- Somantri (1976, hlm.28) mengatakan Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai arah
- Sutarno, Nano. (2009). Materi dan Pembelajaran IPA di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardhani, I. (2011) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Universitas Terbuka